

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diselenggarakan sebagai bentuk pemenuhan dari tuntutan masyarakat yang dinamis. Pemenuhan tuntutan ini dilakukan dengan mensosialisasikan pengetahuan atau kemampuan baru kepada peserta didik. Dengan begitu, peserta didik yang nantinya lulus dapat memenuhi tuntutan yang ada di masyarakat tersebut, kemudian ikut mengambil bagian untuk kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam kegiatan pendidikan harus melakukan pengelolaan dengan baik agar dapat mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah dijelaskan di atas. Pengelolaan sering diidentikkan dengan manajemen. Manajemen sendiri adalah kemampuan khusus yang dimiliki oleh seseorang dalam hal mengelola suatu kegiatan, sehingga tujuan kegiatan tersebut dapat tercapai baik dalam hal produktifitas, efektifitas, maupun efisienitasnya.<sup>2</sup> Pengelolaan pendidikan adalah kegiatan mengatur semua sistem yang dibutuhkan dalam pendidikan diantaranya yaitu pengelolaan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>3</sup> Jadi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman guru harus melakukan pengelolaan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan pembelajaran tidak akan terlaksana jika tidak ada pengelolaan kelas. Karena ditingkat madrasah guru pengajarnya merupakan guru kelas jadi pengelolaan kelas sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Pengelolaan kelas merupakan upaya guru dalam mengelola kelas, termasuk mengelola peserta didik di dalamnya, sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>4</sup> Dalam pengelolaan kelas, guru sangat berperan penting bahkan bisa dianggap guru merupakan tokoh utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru dianggap berperan penting sebab guru yang notabeneanya langsung berhadapan dengan peserta didik, dapat secara langsung mempengaruhi peserta didik, baik dalam mengajar, membina, maupun mengembangkan

---

<sup>1</sup>Ayu Nur Wahyuni, "Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Islam Kelas III Di SD Muhammadiyah 26 Surabaya," *Tadarus Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2015): 2.

<sup>2</sup>Muhammad Ali Rohmat, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas* (Bantul: Kaukaba, 2015), 5.

<sup>3</sup>Marlina Eliyanti, "Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar" *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan* 03, no. 02 (2016): 207.

<sup>4</sup>Muhammad Ali Rohmat, *Pengelolaan Kelas*, 7.

potensi peserta didik sehingga nantinya peserta didik menjadi cerdas, terampil, serta memiliki moral yang tinggi.<sup>5</sup>

Dalam pengelolaan kelas guru harus memperhatikan kondisi kelas, lingkungan sekolah, dan juga karakter peserta didik. Jadi guru bisa menentukan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengelola kelasnya. Salah satunya yaitu dengan memilih pendekatan dalam pengelolaan kelas. Pendekatan bisa diartikan sebagai sudut pandang seorang guru terhadap proses pembelajaran yang sedang dilaksanakannya. Pendekatan yang pusatnya ada pada guru, dapat diturunkan sebagai sebuah strategi dalam pembelajaran langsung (*direct instruction*).<sup>6</sup>

Terdapat beberapa pendekatan dalam pengelolaan kelas sebagai berikut: pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pengajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan sosio-emosional, pendekatan kerja kelompok, pendekatan elektis atau pluralistik.<sup>7</sup> Setiap pendekatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Guru bisa memilih pendekatan yang sesuai dengan keadaan kelas dan karakter siswanya dalam mengelola kelas.

Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila terdapat pengelolaan kelas yang baik serta tepat. Tujuan daripada pengelolaan kelas sendiri antaranya adalah dengan menyediakan fasilitas belajar. Fasilitas-fasilitas inilah yang akan membuat peserta didik belajar dan bekerja, akan mengembangkan sikap emosional, memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan sosial dan intelektual.<sup>8</sup> Tidak hanya suasana yang disiplin tapi juga diharapkan dapat menumbuhkan karakter disiplin bagi peserta didik. Karena pendidikan sekarang juga berfokus pada pendidikan karakter salah satunya yaitu karakter disiplin.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan disiplin sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan atau tata tertib.<sup>9</sup> Smith menjelaskan bahwa bentuk dari disiplin terbagi menjadi 2 yakni, disiplin positif atau disiplin yang dapat memberikan pengajaran kepada anak tentang suatu perilaku mengapa perilaku itu diperbolehkan atau mengapa perilaku tersebut dilarang, dan disiplin negatif atau bentuk dari disiplin yang

---

<sup>5</sup>Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Belajar," *Tarbawi Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2018): 28.

<sup>6</sup>Muhammad Ali Rohmat, *Pengelolaan Kelas*, 45.

<sup>7</sup>Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 171-172.

<sup>8</sup>Lailatu Zahroh, "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas," *Tasyri'* 22, no. 2 (2015): 180-181.

<sup>9</sup>Nur Rahmat, dkk, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Guru Kelas Di SD Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 230.

mengajarkan kepada anak untuk tunduk dan patuh serta jangan sampai mendapatkan hukuman. Dari kedua bentuk disiplin tersebut, disiplin positiflah yang harus dikembangkan. Anak harus memiliki perilaku yang baik, seperti saling menyayangi, menghormati, serta menganggap baik.<sup>10</sup> Jadi guru dapat membangun hubungan baik dengan peserta didik agar dapat menanamkan karakter disiplin pada peserta didik tanpa kekerasan dan ancaman.

Dari beberapa pendekatan yang terdapat pada pengelolaan kelas, yang sangat terkait dengan kedisiplinan adalah pendekatan otoriter atau kekuasaan. Pandangan otoriter dalam pengelolaan kelas ialah macam-macam kegiatan guru yang dapat membuat dan mempertahankan kelas menjadi kondusif.<sup>11</sup> Dari pengertiannya dapat dilihat bahwa pendekatan otoriter memiliki karakter dimana guru berperan sebagai penguasa untuk mengatur siswa yang ada di kelas. Dalam pendekatan otoriter ini guru memiliki kekuasaan untuk membuat peraturan juga memberikan hukuman bagi siswa yang melanggarnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, faktor utama untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif adalah dengan disiplin. Guru senantiasa melakukan pendekatan dengan peserta didik melalui peraturan, kemudian bersama peserta didik membuat kesepakatan terhadap peraturan tersebut. Kesepakatan yang dibuat adalah tentang keharusan untuk menaati atau disiplin terhadap peraturan. Peraturan berlaku untuk peserta didik juga untuk guru, dengan begitu tidak akan timbul sikap kecemburuan.<sup>12</sup>

Terkait dengan penjelasan di atas dan berdasarkan hasil observasi awal obyek penelitian di MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu. Di Madrasah ini setiap guru kelasnya menerapkan bermacam-macam pendekatan dalam pengelolaan kelas. Semuanya terlihat dari desain masing-masing kelas yang telah disesuaikan dengan tingkatan kelasnya. Di Madrasah tersebut juga mengupayakan kebersihan kelas dan lingkungan agar kegiatan pembelajaran menjadi kondusif dan lebih nyaman. Akan tetapi karakter disiplin yang dimiliki oleh peserta didik di sana dirasa masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran banyak peserta didik yang keluar masuk kelas. Akan tetapi berbeda dari kelas yang lain, di kelas V MI NU Nurul Huda Kaliwungu jarang sekali terlihat peserta didik yang keluar masuk saat pembelajaran maupun gaduh saat proses pelajaran berlangsung. Kedisiplinan dari kelas V yang lain yaitu jarang ada siswa yang terlambat masuk kelas, selalu

---

<sup>10</sup>Andi Tenri Faradiba dan Lucia R.M. Royanto, "Karakter Disiplin, Penghargaan, dan Tanggung Jawab dalam Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Sains Psikologi* 7, no. 1 (2018): 2.

<sup>11</sup>Muhammad Ali Rohmat, *Pengelolaan*, 48.

<sup>12</sup>Lailatu Zahroh, "Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas", 180-182-183.

mengikuti doa bersama, melaksanakan piket kebersihan kelas sesuai jadwalnya, dan pulang tepat dengan waktunya.<sup>13</sup>

Wali kelas V menggunakan pendekatan otoriter atau kekuasaan dalam pengelolaan kelasnya. Hal itu dapat dilihat dari ketika dalam pembelajaran guru tersebut selalu menyampaikan tata tertib yang harus ditaati oleh peserta didiknya. Pembelajaran yang dilakukan seperti pada umumnya yaitu menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Untuk yang membedakannya guru tersebut selalu mengingatkan akan peraturan yang telah dibuat. Dan peserta didiknya sangat mematuhi guru tersebut. Dalam penerapannya guru tersebut juga tidak keras atau sering membentak hanya penyampaiannya tegas.<sup>14</sup> Keunikan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan otoriter dalam pengelolaan kelas dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Tidak hanya di sekolah tapi karakter disiplin tersebut melekat pada diri peserta didik dimanapun mereka berada.

Berdasarkan latar belakang di atas, mengenai kaitan antara pendekatan otoriter dalam manajemen kelas dengan karakter disiplin peserta didik. Maka penelitian ini berjudul “Analisis Pengelolaan Kelas Dengan Pendekatan Otoriter dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus”

## **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini tentang analisis Pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu. Dengan demikian fokus penelitian pada pengelolaankelas hanya dengan pendekatan otoriter yang diterapkan di kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget dan hanya meneliti tentang karakter disiplin yang dimiliki oleh kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter dalam membentuk

---

<sup>13</sup>Observasi oleh Penulis, Bulan September 2019.

<sup>14</sup>Observasi oleh Penulis, Bulan September 2019.

karakter disiplin siswa kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penelitian analisis manajemen kelas dengan pendekatan otoriter dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V MI NU Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 

Secara teoretis penelitian ini dapat berguna dalam menambah wawasan dan memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan bahwa dalam pengelolaan kelas dengan menggunakan pendekatan otoriter dapat membentuk karakter disiplin siswa. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan manajemen kelas, pendekatan otoriter, maupun karakter disiplin siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Madrasah
    - 1.) Sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola kelas.
    - 2.) Meningkatkan kualitas sekolah karena karakter disiplin yang dimiliki oleh peserta didik.
  - b. Bagi guru
 

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan pada para guru khususnya guru kelas dalam mengelola kelas..
  - c. Bagi peneliti lain
 

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan manajemen kelas, pendekatan otoriter, maupun karakter disiplin siswa.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yang digunakan sebagai konsep dasar untuk pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian awal

Bagian awal ini meliputi judul skripsi, nota persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

### 2. Bagian isi

Pada bagian isi meliputi lima bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori yang terdiri dari kajian teori dari pengelolaan kelas dengan pendekatan otoriter dalam membentuk karakter disiplin siswa, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan Pembahasan meliputi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, dan analisis data.

Bab V : Penutup meliputi simpulan data dari hasil penelitian dan saran-saran serta penutup.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini meliputi daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang memperkuat data dari lapangan.